

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu fasilitas pelayanan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia adalah Puskesmas. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan suatu upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perseorangan pada tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan kegiatan *preventif* dan *promotif* guna untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di suatu wilayah kerjanya (Kemenkes, 2014). Puskesmas membutuhkan unit-unit pembantu untuk menjalankan tugasnya, diantaranya adalah unit atau instansi rekam medis (Budi 2011). Rekam medis ialah berkas yang berisikan catatan berupa dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan suatu pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008).

Indikator untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan disuatu fasilitas kesehatan perlu adanya rekam medis yang baik. Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu dapat ditinjau antara lain dari kelengkapan isi berkas, akurat, tepat waktu, dan pemenuhan dalam aspek persyaratan hukum (Lihawa, dkk., 2015). Puskesmas harus mencapai sasaran kelengkapan dokumen rekam medis yang sudah ditetapkan yaitu angka kelengkapannya 100%, tetapi dalam teknis pelaksanaannya masih terdapat rekam medis di Puskesmas yang belum mencapai angka harapan kelengkapan tersebut (Kemenkes, 2008). Rekam medis dapat dikatakan lengkap apabila dapat menghasilkan beberapa informasi yang dapat digunakan dalam beberapa keperluan antara lain yaitu dapat digunakan sebagai bahan analisis serta evaluasi terhadap suatu mutu pelayanan, dan sebagai bahan pembuktian hukum, pendidikan, dan penelitian (Afifar 2019).

Dokumen rekam medis berperan penting dalam keberlangsungan pemberian pelayanan medis terhadap pasien, sehingga kelengkapan dokumen rekam medis hal yang sangat perlu diperhatikan oleh petugas kesehatan (Karmila 2019).

Kelengkapan dokumen rekam medis merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pelayanan yang dilakukan petugas medis dan mempengaruhi kualitas dari suatu pelayanan. Dokumen rekam medis yang lengkap berperan untuk menjaga suatu kualitas mutu dari suatu pelayanan kesehatan, sedangkan ketidaklengkapan pengisian rekam medis merupakan salah satu dari indikator mutu pelayanan kesehatan dan biasa disebut dengan angka ketidaklengkapan pengisian catatan medis (Maharani dan Setyowati 2015). Berikut merupakan data ketidaklengkapan dokumen rekam medis yang dapat ditunjukkan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas

No.	Peneliti	Data Masalah					
		Jumlah Kelengkapan Pengisian DRM			Jumlah Ketidaklengkapan Pengisian DRM		
		N	n	%	N	n	%
1.	Lestari dan Muflihatin (2020)	1404	684	46.91	1404	720	44.14
2.	Karmila (2019)	50	13	26	50	37	74
3.	Rudi (2020)	30	12	40	30	18	60

Sumber: *Kajian Literature (Lestari dan Muflihatin (2020), Karmila (2019), Rudi (2020)).*

Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis masih sering terjadi, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Muflihatin (2020) dari 1404 DRM, yang mengalami ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis sebesar 720 DRM dengan jumlah presentase 44.14%. Pada penelitian Karmila (2019) dari 50 DRM didapatkan jumlah ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis sebesar 37 DRM dengan jumlah presentase 74%. Pada penelitian Rudi (2020) juga terdapat ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis dari 30 DRM didapatkan 18 DRM yang tidak lengkap dengan nilai presentase sebesar 60%.

Berdasarkan pemaparan data di atas menunjukkan bahwa nilai persentase pengisian dokumen rekam medis rawat jalan di Puskesmas belum lengkap. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar ideal angka kelengkapan Dokumen Rekam Medis yaitu 100% (Kemenkes, 2008). Ketidaklengkapan berkas rekam medis

dapat berpengaruh terhadap banyak hal antara lain yang paling utama dapat mempengaruhi mutu pelayanan rekam medis, dapat mempersulit suatu pengklasifikasian dan kodefikasi penyakit, dan terhambatnya pemenuhan hak pasien terhadap isi rekam medis (Lihawa, dkk., 2015). Adapun dampak yang terjadi akibat ketidaklengkapan dokumen rekam medis antara lain tidak cukup untuk memberikan suatu informasi yang telah bertanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien dan akan terjadi terhambatnya pengklaiman pada BPJS (Karmila, 2019). Adanya beberapa akibat dari kejadian ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis tersebut, untuk meminimalisirnya maka perlu mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis.

Beberapa faktor yang akan mempengaruhi terjadinya ketidaklengkapan pengisian lembar rekam medis antara lain adalah berdasarkan karakteristik petugas individu dan sumber daya manusia yang meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, umur dan masa kerja, berdasarkan prosedur kerja dan berdasarkan sarana prasarana (Maharani dan Setyowati 2015). Keterbatasan waktu petugas pemberi pelayanan pada saat pasien yang berkunjung sangat banyak, dan kurang kesadaran dari petugas pemberi pelayanan akan pentingnya kelengkapan pengisian lembar rekam medis pasien merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaklengkapan pengisian lembar rekam medis pasien (Karmila 2019). Menurut Nurhaidah (2016) dalam Khoiriah (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya *checklist* penilaian kelengkapan rekam medis sehingga tidak terdapat alat bantu yang digunakan untuk melakukan penilaian kelengkapan pengisian rekam medis merupakan faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis.

Ketidaklengkapan pengisian lembar rekam medis juga dipengaruhi oleh beberapa faktor kinerja, faktor yang mempengaruhi kinerja terdiri dari variabel individu dan variabel organisasi. Variabel individu mencakup kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan. Variabel organisasi mencakup kepemimpinan (Gibson 1985). Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja menurut Harzberg

(1996) dalam Noermijati (2013) adalah variabel motivator mencakup motivator.

Peneliti akan menggunakan metode *literature review* untuk menganalisis faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap. Metode *literature review* digunakan untuk menjawab isu ataupun suatu permasalahan yang terdapat pada penelitian dengan melakukan sebuah penelusuran di berbagai sumber baik melalui jurnal, tesis, buku, disertasi atau bahan acuan lain yang berkaitan dengan topik penelitian (Neuman 2011). Peneliti menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya guna mendapatkan data dan menggali informasi yang berkaitan dengan faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat jalan maupun rawat inap di Puskesmas.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Pasien di Puskesmas: *Literature Review*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah dibuat dengan menggunakan metode PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*) yang merupakan kerangka kerja untuk memfasilitasi pencarian *literature* dan membentuk suatu pertanyaan (Rifai, 2020). Adapun perumusan masalah dengan metode PICO dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Rumusan Masalah Menggunakan Metode PICO

METODE PICO	
P (<i>Patient/Population/Problem</i>)	Dokumen Rekam Medis Rawat Inap dan Rawat Jalan
I (<i>Intervention/Prognostic Factor/Exposure</i>)	Faktor Penyebab
C (<i>Comparison/Control</i>)	-
O (<i>Outcome</i>)	Kelengkapan Dokumen Rekam Medis

Berdasarkan Tabel 1.2, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana analisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis di puskesmas?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis di puskesmas, yang meliputi:

- a. Faktor-faktor variabel individu, yaitu kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan.
- b. Faktor-faktor variabel organisasi, yaitu kepemimpinan.
- c. Faktor-faktor variabel motivator, yaitu motivator.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis di Puskesmas, serta secara teoritis dapat dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian yang berguna dalam pengembangan pendidikan khususnya pada bidang rekam medis serta dapat menjadi *literature* penunjang bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Sebagai suatu bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan ke dalam praktek yang sesungguhnya serta menambah suatu pengetahuan peneliti mengenai faktor penyebab terjadinya ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis di Puskesmas.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian digunakan untuk membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi

pada faktor-faktor melatarbelakangi terjadinya ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis di Puskesmas.

1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran artikel ini oleh peneliti dilakukan melalui Google Scholar dan Portal Garuda, beberapa artikel yang ditemukan oleh peneliti adalah yang berkaitan dengan artikel faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis pasien rawat jalan dan rawat inap di puskesmas, yang dapat di lihat pada tabel 1.6 *State of the Art* berikut ini:

Tabel 1. 2 *State of the Art*

No.	Materi	Pranandya Wimala (2018)	Karmila (2019)	Widian Almas Zatin (2021)
1.	Model	Jurnal	Jurnal	Skripsi
2.	Judul	Tinjauan Ketidaklengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Lembar Status Pasien Rawat Inap Puskesmas Ngrayun Ponorogo	Faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat jalan berdasarkan <i>fishbone</i> diagram di Puskesmas Jetis Ponorogo	Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Pasien di Puskesmas: <i>Literature Review</i>
3.	Tujuan	Mengetahui faktor penyebab ketidaklengkapan dokumen rekam medis rawat inap	Mengetahui faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis pasien rawat jalan	Melakukan analisis faktor penyebab terjadinya ketidaklengkapan dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap di Puskesmas
4.	Lokasi	Puskesmas Ngrayun Ponorogo	Puskesmas Jetis Ponorogo	-
5.	Desain/Jenis Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Kualitatif deskriptif	<i>Literature review</i>
6.	Objek Penelitian	Berkas rekam medis rawat inap	Berkas rekam medis rawat jalan	Dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap

Adapun pada tabel *State of the Art* diatas, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dapat dilihat dari jenis penelitian. Pada penelitian Wimala (2018) menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan pada penelitian Karmila (2019) menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan untuk penelitian ini jenis penelitiannya menggunakan *literature review*, dimana peneliti *literature review* bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dan melanjutkan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan referensi yang sudah ada terutama pada topik Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis di Puskesmas.